

MOTIVASI PEMAKAIAN BUSANA MUSLIMAH DAN PERILAKU

(Studi Kasus di SMU Negeri 5 Yogyakarta)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
dalam ilmu dakwah**

Oleh:

FAZAT LATIFAH

99222807

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1314/2007

Skripsi dengan judul :

MOTIVASI PEMAKAIAN BUSANA MUSLIMAH DAN PRILAKU
(STUDI KASUS DI SMU NEGERI 5 YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Fazāt Latifah

NIM : 99222807

Telah dimunaqosyahkan pada :

H a r i : Kamis

Tanggal : 12 April 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. A Machfudz Fauzy, M.Pd
NIP.150189560

Sekretaris Sidang

Achmad Muhammad, M.Ag
NIP.150302212

Pembimbing

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP.150220788

Penguji I

Irsyadunnas, M.Ag
NIP.150289261

Penguji II

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP.150288307

Yogyakarta, 10 Juli 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP.150222293

Prof. DR. HM. Bahri Ghozhali, MA
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Fazat Latifah
Lampiran : -

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi skripsi :

Nama : Fazat Latifah
NIM : 99222807
Jurusan : BPI
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Pemakaian Busana Muslimah (Jilbab)
Terhadap Perilaku Siswi SMU N 5 Yogyakarta

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan dapat diajukan dalam siding munaqosyah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas Perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2007 M
10 Rabiul Awal 1428H


Prof. DR. HM. Bahri Ghozhali, MA
NIP. 150 220 788

MOTTO

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ
أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى
الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ
وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى
اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS An-Nuur : 31)

PERSEMBAHAN

Dengan Ridha dan RahmatMu ya Allah, Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Ibunda Karsiyah dan Almarhum Ayahanda Muh. Ta'min yangtercinta sebagai tanda baktiku pada mereka atas cinta kasih dan kasih sayangnnya yang telah dicurahkan.*
- *Pada saudara-saudaraku tercinta Mas Urip Bawono, Mbak Nur Baeti, Dik Ika.*
- *Sahabat-sahabat sehatiku yang setia atas dukungannya yang sangat berharga.*
- *Suamiku atas bantuanya dan sang calon buah hatiku.*
- *Almamaterku tercinta*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, segala puji bagi Allah yang merajai seluruh alam. Hanya kepadaNya penulis memohon pertolongan dari segala urusan. Semoga dengan syahadat Allah dan RasulNya, tetap menjadi kesaksian penulis sampai akhir hayat. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada uswah khasanah umat Nabi Muhammad saw, serta keluarga dan para sahabat. Amin.

Dengan segala Rahmat dan KaruniaNya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Pemakaian Busana Muslimah (Jilbab) Terhadap Perilaku Siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta ”. Dalam skripsi ini penulis mendiskripsikan motivasi pemakaian busana muslimah (Jilbab) dan Perilaku Siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta.

Penulis menyadari akan segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu sumbangsih pemikiran, saran dan kritik sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Afif Rifai, MS Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberi ijin penelitian.

2. Bapak. Prof. DR. HM Bahri Ghozali, MA. Selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dorongan semangat dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing.
3. Bapak Drs. H.M. Husen Madhal, selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberi semangat selama menjadi mahasiswa bimbingan.
4. Bapak. Drs. Zamroni M.Pdi, selaku Kepala SMU Negeri 5 Yogyakarta bersama staf dan karyawan yang telah memberi ijin dan membantu pelaksanaan penelitian.
5. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan yang tiada tara.

Semoga Allah SWT melimpahkan kebaikan kepada mereka dan menjadikannya sebagai amal ibadah.Amin.

Yogyakarta, 29 Maret 2007 M
10 Rabiul Awal 1428H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAKSI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kerangka Teoritik	7
F. Kegunaan Penelitian.....	25
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Metode Penentuan subyek dan obyek Penelitian.....	26
B. Teknik Pengambilan Data	26
C. Analisis Data	28
D. Lokasi Penelitian	29
E. Bimbingan Konseling di SMU Negeri 5 Yogyakarta	46

BAB III	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
	A. Analisis Data Penyebaran Angket.....	50
	B. Motivasi Pemakaian Busana Muslimah dan Perilaku Siswi...	71
BAB IV	PENUTUP	72
	A. Kesimpulan	72
	B. saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar guru SMU Negeri 5 Yogyakarta	39
Tabel 2 : Daftar nama karyawan	40
Tabel 3 : Fasilitas Sekolah	42
Tabel 4 : Hasil sebaran Angket	48
Tabel 5 : Keadaan ekonomi orang tua	50
Tabel 6 : Keaktifan mengikuti kegiatan intra/ekstra kurikuler	51
Tabel 7 : Keaktifan mengikuti organisasi keagamaan	52
Tabel 8 : Pola asuh orang tua	53
Tabel 9 : motivasi pemakaian busana muslimah	53
Tabel 10 : Tujuan pemakaian busana muslimah	54
Tabel 11 : Kecocokan siswi dalam memakai pakaian	55
Tabel 12 : Ukuran pakaian yang dikenakan	55
Tabel 13 : Model pakaian	56
Tabel 14 : Model kerudung	57
Tabel 15 : Jenis kain	57
Tabel 16 : Ukuran kerudung	58
Tabel 17 : Busana muslimah yang dilengkapi dengan kaos kaki	59
Tabel 18 : Kesukaan menggunakan potongan busana bagian bawah	59
Tabel 19 : Pemakaian kerudung ...	60
Tabel 20 : Pemakaian kerudung ketika menemui teman	61
Tabel 21 : Pemakaian kerudung ketika di luar rumah	62
Tabel 22 : Pemakaian busana muslimah ketika di tempat umum	63
Tabel 23 : Pelaksanaan sholat	63
Tabel 24 : Pelaksanaan sHoum sunnah	64
Tabel 25 : Kebiasaan ghibah	65
Tabel 26 : Kontrol emosi	65
Tabel 27 : sikap memaafkan kesalahan orang lain	66
Tabel 28 : Kepatuhan terhadap perintah orang tua	66

Abstraksi

Fazat Latifah. *Motivasi Pemakaian Busana Muslimah dan Perilaku (Studi Kasus Di SMU Negeri 5 Yogyakarta)*. Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta dalam hal pemakaian busana muslimah di sekolah, dan mengetahui perilaku siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta yang memakai busana muslimah, peran bimbingan penyuluhan di sekolah terhadap kesadaran siswa untuk memakai busana muslimah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari sampai 26 maret 2007 pada semester II tahun ajaran 2006/2007 di SMU Negegi 5 Yogyakarta. Subyek penelitian adalah siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta kelas II, berjumlah 115 siswi.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan penyebaran angket. Analisis data yang dilakukan dengan metode analisis data statistik dan metode anlisis data non statistik. Analisis data non statistik dengan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan motivasi siswi memakai busana muslimah dan menggambarkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pemakaian busana muslimah berdasarkan atas kesadaran siswi itu sendiri dan dipengaruhi beberapa faktor dari luar diri siswi itu sendiri. Diantara faktor – faktor itu adalah adanya dukungan dari orang tua, adanya dorongan dari guru pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 5, bimbingan keagamaan dari guru BP, dan lingkungan sekolah yang mendukung siswi memakai busana muslimah. Hal ini dapat dilihat dengan mayoritas siswi di SMU Negeri 5 memakai busana muslimah. Pemakaian busana Muslimah ini juga berpengaruh pada perilaku siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari disinterpretasi (kesalah fahaman) bagi pembaca dalam memahami judul pada skripsi ini, maka penulis memandang perlu adanya penegasan, penjelasan serta pembatasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah dan maksud yang ada pada judul skripsi ini. Dalam judul ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan penulis dan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan.¹

Motivasi dalam skripsi ini adalah sesuatu yang mendorong siswi bertindak dalam hal memakai busana muslimah di sekolah khususnya pada siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta.

b. Pemakaian Busana Muslimah

Pemakaian berasal dari kata “pakai” yang berarti mengenakan². Sedangkan pengertian Busana Muslimah adalah suatu pakaian yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang lebih besar dan kainnya tidak tipis atau tembus

¹ Akyas azhari, *Psikologi Umum*; & Perkembangan, Seri buku dasar.,hal.9

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976). Hal.296.

pandang serta menutup seluruh tubuh perempuan, kecuali muka dan telapak tangan.³.

Maksud pakaian busana muslimah adalah sebagaimana kebanyakan orang menyebutnya jilbab, yaitu pakaian yang dikenakan oleh wanita muslimah, dimana pakaian tersebut menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Jadi maksud pemakaian busana muslimah dalam skripsi ini adalah mengenakan pakaian bagi siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta. Adanya keserasian pemakaian busana muslimah dengan ketentuan busana muslimah yang meliputi : menutup badan, ketebalan kain, kelonggaran busana, panjang pendeknya pakaian, pemakaian kerudung dan waktu pemakaian.

c. Perilaku

Perilaku adalah suatu hal yang terjadi dari suatu perbuatan. Sedangkan menurut istilah adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan.

Perilaku yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan terus menerus oleh siswi SMU Negeri 5, tindakan tersebut bersifat tetap serta mencerminkan sebagai seorang muslimah, sehingga apapun yang dilakukan akan dijaga sesuai dengan busana yang telah dipakai.

d. Siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta

Siswi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah siswi yang menimba ilmu di SMU Negeri 5 Yogyakarta. Dengan demikian maksud dari judul skripsi “Motivasi Pemakaian Busana Muslimah dan perilaku pada siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta” adalah daya yang mendorong siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta

³ Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, (Bandung : Penerbit Al-Bayan, Cet.X, 2001) hal. 59

mengenakan busana muslimah. Baik dorongan yang datang dari dalam diri siswi itu sendiri atau dorongan yang datang dari luar diri siswi itu, salah satunya yaitu yang datang dari pengaruh lingkungan sekitarnya.

B. Latar Belakang Masalah

Busana muslimah merupakan ciri khas bagi wanita muslimah, dimana dengan busana muslimah kita dapat membedakan antara wanita muslimah dan wanita non muslim. Namun demikian sering kali kita jumpai wanita muslimah enggan untuk memakai busana muslimah. Hal ini bisa jadi dikarenakan oleh semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan sekarang ini. Sehingga perkembangan yang cepat ini membawa perubahan besar dalam tuntutan hidup dan mengubah pandangan hidup manusia.

Sebagai Agama universal, Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW merupakan sistem hidup yang lengkap yang senantiasa memberi pedoman hidup pada umatnya, oleh karena itu Islam bukanlah agama yang terbatas dalam kehidupan pribadi yang semata-mata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi memberikan juga pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh bagi jasmani dan rohani, material dan spiritual, individual dan sosial, serta duniawi dan ukhrowi. Sebagai pedoman hidup yang lengkap Islam memberikan berbagai formula untuk dijadikan pegangan dalam segala hal begitu juga dalam masalah busana. Dalam ajaran Islam pakaian bukan hanya sekedar perhiasan, sebagaimana para perancang mendesain berbagai mode hanya untuk menarik perhatian, akan tetapi lebih jauh lagi pakaian merupakan penutup aurat

yang akan melindungi wanita dari godaan laki-laki serta berperan sebagai pembeda dari umat yang lainnya.

Pakaian atau busana sejak awal dikenal manusia sebagai alat untuk menutup tubuh. Hal ini menyatakan bahwa sesungguhnya pakaian merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu.

Orang memandang masalah pemakaian busana muslimah bisa jadi dianggap masalah sederhana. Padahal sesungguhnya pemakaian busana muslimah adalah masalah besar atau substansial. Karena pemakaian busana muslimah adalah perintah Allah yang tentu didalamnya mengandung hikmah yang banyak dan sangat besar. Sekarang sering dijumpai kasus-kasus pemerkosaan, pelecehan terhadap wanita. Semua itu bisa jadi disebabkan oleh wanita itu sendiri. Sebagaimana realita sekarang banyak sekali perilaku yang menyimpang atau tindakan amoral yang disebabkan oleh wanita. Hal ini sangat jauh berbeda dengan keadaan wanita terdahulu dimasa Rasulullah SAW. Dibandingkan dengan wanita dimasa sekarang.

Bahkan pada awalnya Negara ini menentang akan keberadaan busana muslimah, akan tetapi berkat perjuangan yang gigih akhirnya pada awal 1990-an busana muslimah diakui di Negara kita ini, sehingga pemakaian busana muslimah merebak diberbagai kalangan masyarakat muslim di Indonesia. Hal ini patut disyukur karena sudah banyak muslimah yang melaksanakan kewajiban untuk berbusana muslimah. Kiranya semua tahu bahwa setiap orang yang mengaku dirinya sebagai mukmin pasti mempunyai cita-cita untuk senantiasa meningkatkan kebaktian kepada Allah, dengan memperbanyak amal shalih

disertai dengan niat yang ikhlas. Amal akan terwujud apabila didahului kehendak, dan kehendak akan timbul apabila berilmu.

Namun yang disayangkan dalam cara berbusana muslimah adalah bahwa mode busana muslimah dimasyarakat pada akhir-akhir ini sebagian tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam, mereka merasa malu apabila mengenakan busana muslimah yang longgar, yang tidak menampakan lekuk tubuh pemakainya. Mereka menganggap pakaian semacam ini ketinggalan zaman, mereka lebih percaya diri apabila mengenakan busana muslimah yang menampakan lekuk tubuh yang sesungguhnya dilarang. Maka tak heran apabila sering ditemukan pemakaian busana muslimah dengan mengenakan pakaian dan celana panjang yang sangat ketat serta kerudung dililitkan kebelakang hingga terlihat dada mereka, hal ini secara otomatis akan menampakkan seluruh lekuk tubuh.

Pengaruh ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dengan pesat akan berdampak pada berkembangnya mode pakaian, sehingga banyak dijumpai berbagai macam mode-mode pakaian, dari yang terbuka sampai pada mode pakaian yang tertutup rapat. Namun demikian kita sebagai wanita muslimah tentunya mempunyai aturan tersendiri dalam hal berpakaian ini.

Fenomena tentang pemakaian busana muslimah ini dapat dijumpai pada kalangan siswi sekolah menengah atas, dan sekolah yang akan diteliti oleh peneliti adalah SMU Negeri 5 Yogyakarta. Pakaian muslimah yang dipakai para siswi tersebut pun sangat beraneka ragam, dari pemakaian busana muslimah

dengan jilbab gaul hingga pada pemakaian busana muslimah dengan jilbab yang sesuai dengan syari'at.

Pemakaian busana muslimah saat ini bukanlah merupakan suatu hal yang langka, dimanapun dapat dijumpai semakin banyak wanita muslimah yang menggunakan busana muslimah baik dalam kondisi santai ataupun resmi. Semakin banyaknya wanita muslimah yang sadar akan kewajibannya memakai busana muslimah ini, maka idealnya sikap merekapun akan mencerminkan dengan busana yang mereka kenakan. Karena biasanya awal penilaian seseorang dari penampilan luarnya. Dari fenomena ini kemudian timbul pertanyaan apakah pemakaian busana muslimah berdasarkan kesadaran untuk menjalankan perintah Allah ataukah hanya mengikuti mode? dan sudah sesuaikah perilaku keseharian mereka dengan penampilannya?. Sebagaimana yang penulis temui bahwa di SMU Negeri 5 ini mayoritas siswi yang beragama Islam sudah mengenakan pakaian busana muslimah di sekolah. Dari sinilah kemudian penulis tertarik untuk meneliti motivasi apa yang mendorong siswi SMU negeri 5 memakai pakaian busana muslimah dan apakah dari motivasi tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas, ada dua rumusan masalah, yaitu:

- 1) Apa motivasi siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta memakai busana muslimah?
- 2) Adakah pengaruh motivasi siswi memakai busana muslimah dengan perilaku mereka?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai Karena tujuan merupakan titik akhir dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui motivasi siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta memakai busana muslimah di sekolah.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi memakai busana muslimah terhadap perilaku siswi SMU negeri 5 Yogyakarta.

E. Landasan teori

1. Tinjauan Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi.

Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti “*to provide with motives, as the characters in a story or play*”. Artinya sebagai karakter dalam carita atau permainan.

⁴ Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* istilah motivasi berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang. ⁵ Sedangkan Nico Syukur mengatakan bahwa motivasi manusia dalam melakukan aktivitas keagamaan disebabkan oleh empat hal, yaitu : untuk mengatasi frustasi, untuk menjaga kesusilaan dalam masyarakat, untuk memuaskan intelek yang ingin tahu, untuk mengatasi adanya rasa takut.

⁴ Dr.Baharuddin, *Paradigma Psikologi islami, Studi tentang elmen psikologi dari Al Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2004) Cet. I, hal. 238.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *op. Cit.*, hal. 655.

Di dalam psikologi, motivasi menunjukan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri manusia, tingkah laku yang ditimbulkan dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan.

Motivasi sebagai kejiwaan merupakan serangkaian proses hubungan beberapa unsur, maka yang terpenting pada uraian motivasi adalah pengkajian tentang unsur – unsurnya dan bagaimana pola hubungannya sehingga muncul perilaku tertentu pada seseorang.

Namun agar pembaca dapat dengan jelas membedakan pengertian antara motivasi dengan motif yang juga lazim disebut orang kebanyakan, maka berikut ini akan disajikan pemahaman makna motif.

Dorongan untuk berperilaku tertentu yang datang dari diri seseorang disebut juga dengan motif. Atau dengan kata lain motif adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme (manusia dan hewan) yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat.⁶

Jadi, yang dimaksud dengan motif adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan untuk melakukan sesuatu itu (perbuatan/tingkah laku) dapat disebabkan oleh rangsangan dari dalam individu, juga dapat disebabkan oleh rangsangan dari luar diri seseorang.

Teori Psikoanalisa dari Freud menyebutkan bahwa manusia memiliki *id, ego* dan *super ego* yang menjadi pusat *instink* yang menyimpan dorongan-dorongan biologis, yang menjadi motif dari tingkah laku manusia. Menurut Freud manusia

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : YP Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal.141

adalah makhluk berkeinginan (*homo volens*) yang tingkah lakunya digerakkan oleh keinginan-keinginannya yang terpendam di alam bawah sadarnya. Dalam bahasa Agamanya, dorongan-dorongan biologis(*libido*) yang terpendam di bawah sadar dapat disebut dengan hawa nafsu.⁷

Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh motif. Maka motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang, sehingga menggerakkannya untuk melakukan perbuatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Dalam kaitanya dengan penelitian ini, yang ingin diketahui adalah apa yang menjadi penyebab sehingga mendorong secara sadar Siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta memakai busana muslimah (jilbab) di sekolah.

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Timbulnya Motif

Telah diketahui bahwa motif mengandung suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan, atau hal yang menyebabkan timbulnya dorongan-dorongan dalam diri seseorang dan menyebabkan ia berbuat sesuatu. Dalam konteks tersebut, maka semua tingkah laku manusia pada hakekatnya dapat dikatakan mempunyai motif, bahkan termasuk juga di dalamnya yang disebut dengan tingkah laku refleks atau yang bergerak secara tidak sengaja, juga gerakan yang mempunyai maksud tertentu walaupun itu tidak senantiasa dalam lingkaran kesadaran manusia.

⁷ Ahmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsy Konseling agama Teori dan Kasus*, PT. Bina Rena Pariwara., Jakarta, 2000, hal. 34.

Untuk itu, maka motif-motif dalam diri manusia dapat timbul dan bekerja secara sadar dan atau secara tidak sadar. Agar dapat mengerti dan memahami tingkah laku manusia dengan lebih sempurna, maka patutlah dipahami dan dimengerti terlebih dahulu apa dan bagaimana motif-motif dari tingkah lakunya.⁸

Dalam penelitian ini perlu dibatasi pada motif-motif yang mempunyai keterkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Motif-motif dimaksud adalah motif sosiogenesis, motif biogenesis dan motif theogenesis.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya motif-motif tersebut, akan dijelaskan dalam uraian berikut ini :

1) Motif sosiogenetis

Motif sosiogenetis adalah motif yang berasal dari lingkungan dan kebudayaan, dimana individu berada dan berkembang. Perkembangan itu berlangsung dalam proses spesialisasi dengan lingkungannya. Oleh karenanya motif sosiogenesis berkembang berdasarkan interaksi dengan masyarakat kebudayaan.

Faktor yang menyebabkan terjadinya sosiogenesis, antara lain :

a). Faktor lingkungan

Faktor ini timbul karena seseorang yang hidup dalam kelompok atau masyarakat yang selalu berkeinginan untuk berbuat sesuatu atas dasar dan didorong oleh lingkungan dimana dia tinggal. Hal tersebut terutama muncul dari hasil mengamati, memperhatikan, dan mengerti atau yang dapat disebut dengan interaksi,

⁸ W.A.Gerungan, *Psikologi sosial*, (Bandung : Eresco, 1978) hal.144.

yang kemudian berusaha berbuat sesuai dengan sesuatu yang dia lihat di sekitarnya itu.

b). Faktor alam dan geografis

Faktor alam dan geografis juga ikut berperan dalam memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam kehidupan. Karena kehidupan manusia sangat tergantung pada alam, contoh orang pedalaman, mereka tidak akan berperilaku seperti orang kota. Tetapi akan berperilaku sesuai dengan keadaan alam dan geografis dimana mereka tinggal dan berkembang.

c). Faktor Adat dan Budaya

Motif ini timbul karena adanya keinginan-keinginan seseorang untuk hidup sesuai dengan budaya atau adat setempat, dan berusaha mempertahankan serta melestarikan, sehingga tercipta keserasian hidup sesuai dengan yang diinginkan bersama.

d). Faktor Struktur Organisasi

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang berusaha hidup bersama dan mempunyai ketergantungan pada manusia yang lain. Salah satu jalan untuk menghimpun kebersamaan, adalah melalui organisasi tertentu, seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan seseorang.

2). Motif Biogenatis

Motif Biogenetis timbul atas dasar kebutuhan organis demi mempertahankan hidupnya secara biologis. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya motif biogenetis antara lain :

a). Keinginan mendapatkan pengalaman baru.

Yaitu dorongan yang mempunyai kekuatan psikis yang membawa manusia kepada usaha untuk mengetahui sesuatu yang baru yang pada akhirnya menuju pada usaha perubahan dan pembaharuan yang lebih baik.

b). Keinginan mendapat pengakuan.

Yaitu motif untuk mendapat pengakuan dari kelompok atau masyarakat dimana ia bertempat tinggal. Sikap ini dimanifestasikan dalam perilaku untuk bersikap berani, memamerkan diri dalam berpendapat, dan lain sebagainya.

c). Keinginan mendapat respon.

Motif ini timbul bila mana ada dorongan ingin mendapatkan pengalaman baru dalam kehidupan sekitar, baik dalam hidup dan berhubungan dengan kelompok, maupun masyarakat luas yang di dalamnya mengandung keinginan untuk dihargai dan dipuji. Dengan dipenuhinya dorongan tersebut, maka seseorang akan merasa puas..

d). Keinginan akan rasa aman

Motif ini mengandung keinginan-keinginan yang didasarkan atas kebutuhan seseorang untuk melindungi dirinya dari segala bentuk ancaman dalam hidupnya. Manifestasinya adalah dalam bentuk menghindari bahaya, dalam sikap berhati-hati dan waspada.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa seseorang akan berusaha menempatkan diri dalam masyarakat dan merealisasikan dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk perilaku antara lain mengaktifkan dan mengefektifkan diri sebagai individu dalam kelompok atau masyarakat, atas dasar kebutuhan individu

dan sekaligus menunjukkan sifat sosialnya, karena pemahaman kebutuhan orang lain atas dirinya, sebagaimana dia memahami kebutuhan dirinya pada orang lain.

Sekalipun demikian dalam motif biogenetic, sisi yang paling menonjol adalah aspek individu. Sebab melalui sisi tersebut seseorang akan merealisasikan rencana-rencana yang sesuai dengan kebutuhan diri, terutama dalam upaya-upaya melaksanakan dorongannya untuk mempertahankan hidupnya.

3). Motif Theogenetic

Motif theogenetic merupakan motif yang muncul karena sunnatullah atau fitrah, dan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan telah ditakdirkan sebagai makhluk yang beragama, yang sekaligus merupakan jalan bagi seseorang untuk berhubungan kembali dengan sang pencipta. Hal ini dapat dilakukan melalui perbuatan-perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari atau melalui ibadah, seperti yang diatur oleh masing-masing agama.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya motif theogenetic antara lain :

a). Untuk Mengatasi Frustrasi;

Manusia ditakdirkan mempunyai berbagai macam kebutuhan. Untuk itu, maka ia akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya itu. Bila tidak berhasil memenuhi, maka ia akan kecewa atau tidak senang dan keadaan ini disebut dengan frustrasi. Orang yang frustrasi tidak jarang berkelakuan keagamaan. Dengan jalan itu ia berusaha mengatasi kebutuhan duniawinya yang gagal mengarah pada keinginan mendekatkan diri pada Tuhan, lalu mengharap pemenuhan keinginan dari Tuhannya.

b). Menjaga Kesusilaan dan Tata tertib Masyarakat;

Pada hakikatnya, agama mengatur tentang tata tertib susila dan sosial sesuai dengan naluri kemanusiaan. Melalui agama manusia berusaha merealisasikan dalam hidupnya sesuai dengan norma-norma, nilai-nilai yang ditetapkan oleh Tuhan.

c). Untuk memuaskan intelek dan rasa ingin tahu;

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, karena diberi akal budi yang tidak dimiliki oleh makhluk selain manusia. Dengan akal budi dan pikiran manusia mampu mengenali sebagian besar kehidupan di bumi ini. Tetapi karena keterbatasan kemampuan jangkauan akal untuk menangkap hal-hal yang bersifat gaib dan ketuhanan, maka agama memberikan jalan untuk mengetahui sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh akal atas dasar keyakinan dan keimanan yang tertanam dalam jiwa manusia, dengan demikian mereka akan merasa memperoleh jawaban tentang sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia.

d). Untuk mengatasi ketakutan;

Ketakutan yang dimaksud adalah ketakutan yang tidak berobyek. Kalau seseorang mengalami ketakutan pada sesuatu yang berobyek, maka cara mengatasinya adalah dengan memberantas objek yang ditakuti. Tetapi ketakutan yang tidak berobyek adalah sulit untuk diberantas. Maka agama memberikan jalan untuk mengatasi ketakutan dengan mengakui dan menyakini bahwa masih ada kekuatan di atas kita yang mampu untuk menjaga dan melindungi kita. Dengan berpegangteguh pada keyakinan dan kepercayaan kepada yang di atas kita (Tuhan), maka ketakutan itu berangsur-angsur akan hilang, karena kepasrahan kita kepada kekuasaan Tuhan.

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa pada dasarnya manusia selalu berusaha merealisasikan dalam perilakunya sehari-hari akan kedekatan diri dengan yang mencipta. Hal ini dimanifestasikan dalam bentuk pengamalan ajaran agama, dengan beribadah atau ketaatan diri pada Tuhannya dan melalui agama yang telah dibawa oleh utusan Tuhan, untuk menyelamatkan manusia dari jalan yang sesat.

Sebagaimana telah difahami bahwa motif merupakan sumber dorongan bagi seseorang hingga orang tersebut melakukan suatu perbuatan tertentu untuk tujuan tertentu pula. Dorongan-dorongan yang dimaksud ini, diklasifikasikan ke dalam tiga jenis motif yang sesuai dengan sifat masing-masing, yang dapat diketahui melalui perbuatannya masing-masing pula.

Ketiga motif yang dikemukakan di atas, yang berkaitan langsung dengan penelitian ini adalah motif-motif yang muncul atas keberadaan seseorang yaitu sebagai makhluk individu, sosial dan juga sebagai makhluk bertuhan. Sekalipun sikap-sikap bermotivasi ini dapat berubah-ubah, namun selalu saling berhubungan dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta memakai busana muslimah (jilbab) sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini, merupakan terdiri dari beberapa motif. Namun, pada penelitian ini dititik beratkan pada tiga motif yang langsung terkait dengannya, seperti yang telah dikemukakan di atas, yaitu : motif sosiogenetis, biogenetis dan motif theogenetis.

2. Tinjauan Tentang Busana Muslimah

a. Pengertian Busana Muslimah

Busana muslimah merupakan pakaian yang menutupi seluruh bagian tubuh kecuali wajah, telapak tangan hingga pergelangan tangan . Dalam bahasa Arab yang juga sudah masuk dalam istilah Indonesia adalah *jilbab* yang bentuk jamaknya adalah *jalaabib* sebagaimana yang tercantu dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59

يَتَّيْنَهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



Artinya :“Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang”.⁹

Imam Roghib yang merupakan ahli kamus Al-Qur'an yang termashur dengan kitab “*al Mufrodah fi Gharib al-Qur'an*”, yang dikutip R. Taufik Hidayat mengartikan, bahwa jilbab adalah pakaian yang longgar yang terdiri atas: baju yang panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.¹⁰

Dari pengertian yang diungkapkan diatas kiranya dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan jilbab adalah busana muslimah, yaitu suatu pakaian yang tidak ketat atau biasa disebut longgar yang menutup seluh tubuh kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan. Busana muslimah dapat merupakan baju luar

⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir. 1971), hal. 678

¹⁰ R. Taufik Hidayat dkk. *Khasanah Busana Muslimah*. (Bandung : Pustaka 1993),hal.31

semacam mantel yang dipakai untuk menutupi pakaian dalam tetapi juga dapat digunakan langsung tanpa mengenakan pakaian dalam asalkan kiranya tidak tipis. Sedangkan mengenai bentuk dan modelnya tidak mempunyai aturan khusus asalkan memenuhi syarat dalam hal menutup aurat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi busana Muslimah

Dalam berbusana muslimah seseorang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1). Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seseorang pertama kali menerima pendidikan, dan keluarga juga merupakan tempat dasar untuk menerapkan nilai-nilai pada seseorang. Kepribadian orang tua, pola asuh orang tua yang diterapkan merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dan dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang. Artinya apabila dalam keluarga tersebut telah diterapkan kehidupan secara islami dan juga menerapkan pemahaman tentang ajaran islam maka secara tidak langsung seseorang akan terbentuk dengan perilaku yang islami sesuai dengan pengetahuannya, salah satu perilaku Islami adalah mengenakan busana muslimah.

Orang tua merupakan pendidik yang paling utama, baik dalam masalah agama maupun dalam kehidupan secara umum. Orang tua lah yang menjadi motor kemana akan diarahkannya seseorang. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pemakaian busana muslimah.

2). Lembaga pendidikan formal

Tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga adalah sekolah. Di sinilah seseorang akan dibina, dididik, diasuh dan dibimbing oleh seorang guru yang merupakan wakil dari orang tua yang berkewajiban mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sekaligus menanamkan nilai-nilai moral. Menurut Zakiyah Darajat, mengungkapkan bahwa pembinaan sikap mental dan akhlak seseorang akan lebih penting dari pada menghafal dalil dan buku agama yang tidak diserap dan dihayati dalam kehidupan. Dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai agama yang diberikan di sekolah akan memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam mengenakan busana muslimah.

3) Lembaga pendidikan non formal

Pendidikan non formal juga akan membawa anak ke arah yang lebih baik karena didalamnya juga akan diberikan pengarahan terhadap norma-norma yang baik dan buruk yang bersifat agama maupun umum misalnya pengajian, ceramah di masjid-masjid, ceramah di media elektronik, dan pengetahuan yang didapat dari membaca, secara tidak langsung juga akan mempengaruhi terhadap pembentukan perilaku, dan ini juga berpengaruh terhadap pemakaian busana muslimah

4) Lembaga masyarakat

Dalam kehidupannya manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang baik atau buruk, yang berkaitan dengan dunia kalian maka kalian lebih mengetahuinya.¹¹

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, cet XI, 2000), hlm 68

Syariat tidak menetapkan bentuk dan model tertentu tetapi menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi bagi semua bentuk model pakaian yang berlaku dikalangan masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan peradabannya antara satu negara dengan negara lainnya. Hal ini disebabkan syariat mengakui berlakunya 'urf (adapt kebiasaan) asalkan tidak bertentangan dengan hukum atau adab syariat¹²

Kriteria yang dapat dijadikan standart mode busana muslimah, yang sesuai dengan surat An-Nuur:31 adalah:

- 1) Bagian tubuh yang bolch kelihatan hanya wajah dan telapak tangan (sampai pergelangan)
- 2) Tekstil yang dijadikan bahan busana tidak tipis atau transparan (tembus pandang) karena kain yang demikian akan memperlihatkan bayangan kulit secara remang-remang.
- 3) Modelnya tidak ketat, karena model yang ketat akan menampakkan bentuk tubuh terutama payudara, pinggang dan pinggul. Potongan pakaian harus longgar, ini akan memberi keleluasaan bagi otot untuk bergerak.
- 4) Tidak menyerupai pakaian laki-laki bila kebawahnya mau memakai celana panjang, sebaiknya blus lebih menurun sehingga menutup setengah paha.
- 5) Bahannya sebaiknya tidak terlalu mewah atau berlebihan sehingga menyolok mata, dan dengan warna yang aneh-aneh akan menarik perhatian orang yang akibatnya menimbulkan rasa angkuh dan sombong.¹³

¹² Abdul Halim Abbu Ayuqqah, *Kebiasaan Wanita*, (Jakarta: gema Insani Press, cet. li, jilid 4. 1999) hlm 36

¹³ Nina Surtriretna, *op. cit.* hlm 68-69

C. Perkembangan Busana Muslimah.

Pemakaian busana muslim di sekolah-sekolah atau di kampus-kampus awalnya menghadapi tantangan. Peraturan pemerintah yang berlaku saat itu adalah bahwa siswa sekolah diharuskan memakai pakaian standar dengan ukuran dan warna yang telah ditentukan oleh pemerintah. Peraturan tersebut banyak diinterpretasikan oleh banyak pemimpin sekolah sebagai keharusan, dimana siswi diwajibkan untuk mengenakan pakaian standar, yaitu hem berlengan panjang atau pendek serta rok sampai lutut. Pimpinan sekolah juga menafsirkan berpakaian diluar ketentuan itu, misalnya menutup seluruh tubuh dari ujung rambut hingga ujung kaki dengan pengecualian wajah dan telapak tangan tidak diperkenankan. Secara ringkas mengenakan jilbab atau busana muslimah di sekolah dilarang keras.

Dalam suatu decade terakhir terlihat suatu fenomena yang sangat menonjol di Indonesia, yaitu merebaknya pemakaian busana muslimah dikalangan wanita muslim. Secara normatif pemakaian busana muslimah ini didorong oleh niat untuk mentaati perintah Allah SWT. Pada akhir tahun 1980-an penggunaan busana muslimah dibebaskan, baik di sekolah-sekolah maupun di kantor-kantor. Oleh karena itu busana muslimah menjadi pakaian yang biasa dikenakan dimana-mana, baik di rumah, di sekolah, di kampus maupun di tempat pelayanan umum lainnya. Mulai tahun 1990-an busana muslimah dikenakan oleh hampir semua kalangan masyarakat muslim.

Sikap masyarakat muslim Indonesia pada pemakaian busana muslimah pada awalnya ada yang proaktif yaitu menilai pemakaian busana muslimah sebagai wanita yang taat beragama, karena kesediaannya mengikuti perintah Allah SWT. dalam hal

berpakaian. Pemakaian busana muslimah dinilai sebagai orang yang memiliki orientasi keagamaan yang bersifat intrinsik. Dan ada yang bersikap antagonistik yaitu menilai pemakaian busana muslimah sebagai seseorang yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat.¹⁴

3. Tinjauan Tentang Perilaku

a) Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan kumpulan dari dua suku kata yaitu kata peri dan laku. Kata peri berarti (1) hal atau sifat. (2) cara berbuat. (3) kejadian, peristiwa, suatu hal yang terjadi. Sedangkan laku berarti : perbuatan, gerak-gerik, tindakan atau cara menjalankan. Jadi perilaku adalah suatu hal yang terjadi dari suatu perbuatan. Sedangkan menurut istilah adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan.¹⁵

Perilaku terbentuk oleh lingkungan dalam perkembangannya, sehingga faktor-faktor perilaku mempunyai peranan yang sangat penting tanpa mengabaikan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Dalam Islam konsep bahwa manusia lahir telah membawa potensi keagamaan dan perkembangannya tergantung pada lingkungannya, maka perilaku seseorang di pengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu :

1). Dalam diri manusia itu sendiri (hidayah dan naluri). Hal ini dapat dijadikan alat untuk menyeleksi masuknya segala pengaruh dari luar.

¹⁴ Fuad Nashori, *orientasi Keagamaan Mahasiswa Muslim Berjilbab*, Jurnal Psikologi, No.5, III 1998, VII

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1994) hal 755

2). Luar individu manusia atau lingkungan, maksudnya adalah bahwa semua yang ada diluar diri seseorang yang merupakan rangsangan untuk membentuk atau mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor dari luar atau faktor lingkungan ini dapat berujud manusia dan segala aktivitasnya, makhluk dan benda lain, termasuk alam semesta.

Dalam Psikologi agama perilaku keagamaan merupakan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan yang dianutnya.¹⁶

b) Modifikasi perilaku

Secara umum, modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Sebenarnya definisi istilah modifikasi perilaku yang tepat ialah usaha untuk menerapkan prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia.¹⁷

Dari definisi tersebut di atas, ada dua hal pokok :

1. Adanya persiapan prinsip proses belajar dan
2. Adanya suatu teknik mengubah perilaku berdasarkan prinsip-prinsip ini.¹⁸

Jadi pengubahan tingkah laku yang menyimpang ke arah tingkah laku yang tidak menyimpang dilakukan dengan membina individu yang bersangkutan agar dapat mencapai tingkat kebahagiaan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan terarah dalam rangka mengadakan perubahan kepada individu oleh pembina untuk mencapai tujuan yang

¹⁶ Jalaludin, *psikologi Agama*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, Hal. 11.

¹⁷ Soetarlina Soekadji, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Liberty, 1983) hal. 1

¹⁸ Ibid, hal.10

telah ditentukan.¹⁹ Tujuan dari sebuah pembinaan itu pada dasarnya menurut John Dewey seperti dikutip oleh Hamdani Ali ada dua yaitu :

1. Tujuan yang ada, mestinya menciptakan perkembangan lebih baik daripada kondisi yang sebelumnya.
2. Tujuan itu harus fleksibel, yaitu adanya sifat keluwesan yang disesuaikan dengan keadaan.

Sifat pembinaan itu ada dua yaitu jasmani dan rohani. Pembinaan jasmani lebih diarahkan pada pembinaan yang bersifat fisik. Sementara pembinaan rohani sifatnya pembaharuan pada mental spiritual. Pembinaan ini biasanya melalui jalur keagamaan. Pembinaan rohani ini berupaya membangkitkan kesediaan dan kekuatan spiritual yang bersifat naluri pada anak-anak melalui bimbingan agama dan mengamalkan ajaran agama sebagai bekal pengetahuan agama sesuai dengan usianya dalam bidang aqidah, syariah, dan sejarah. Pembinaan ini dimaksudkan agar membentuk kepribadian utama menurut ukuran Islam.²⁰

Jika diperhatikan unsur penting dalam sebuah pembinaan adalah adanya perubahan perilaku yang dibina. Meskipun perubahan perilaku menjadi indikator keberhasilan pembinaan, namun pembinaan tersebut harus juga dilihat pembinaanya seperti apa yang dapat memberikan perubahan perilaku pada diri seseorang.

¹⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, hal.371

²⁰ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pembinaan Islam*, (Bandung: PT Al Maarif, 1980) hal 23-24

F. kegunaan penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran terhadap problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama Islam di SMU Negeri 5 Yogyakarta.

2) Kegunaan Praktis

Untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam penelitian agama.

BAB IV

PENUTUP

I. KESIMPULAN

Setelah semua data mengenai motivasi pemakain busana muslimah dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

I. Motivasi siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta memakai busana muslimah:

a. Keinginan dari diri sendiri

Siswi SMU negeri 5 Yogyakarta memakai busana muslimah tidak sekedar mengikuti trend dan budaya, namun mereka memakai busana muslimah atas kemauan dan kesadaran dari diri sendiri.

b. Karena perintah Allah dan mengharap ridha Allah

Faktor selanjutnya setelah adanya kesadaran dari dalam diri sendiri yang dibarengi oleh tahu adanya perintah dari Allah dan kemudian semata-mata mengharapkan ridha dari Allah. Hal ini akan semakin menambah motivasi siswi untuk memakai busana muslimah.

c. Kewajiban dari lembaga

Lembaga juga mempunyai andil terhadap motivasi siswi memakai busana muslimah, walaupun di sekolah belum ada peraturan yang mengatur tentang pemakaian busana muslimah namun dari awal penerimaan siswa baru para siswinya yang beragama islam dianjurkan

memakai busana muslimah dengan adanya pengadaan seragam dari sekolah.

d. Dorongan dari orang tua

Dorongan dari orang tua pun sangat mempengaruhi motivasi siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta untuk memakai busana muslimah. Hal ini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam mendidik dan membina anak-anaknya, pola asuh yang demokratis lebih banyak memberikan kebebasan pada anak untuk memilih mana yang terbaik untuk dirinya, sehingga mempengaruhi kesadaran untuk memakai busana muslimah.

II. Motivasi Pemakai Busana Muslimah dan Perilaku Siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif motivasi pemakai busana muslimah terhadap perilaku siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana pelaksanaan shalatnya, puasa sunnahnya, kontrol emosinya dan baktinya pada kedua orang tua.

II. SARAN-SARAN

Setelah diadakan penelitian terhadap Pengaruh motivasi pemakaian busana muslimah terhadap perilaku siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta, selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Kepada kepala sekolah untuk tetap mempertahankan memberi dukungan moral kepada siswi yang berjilbab agar tetap istiqomah.

2. Kepada guru bimbingan dan konseling

- a. Agar lebih meningkatkan lagi upayanya dalam memberikan pelayanan Bimbingan konseling khususnya Pelayanan konseling Agama.
- b. Agar lebih meningkatkan pengelolaan bimbingan konseling keagamaan dengan manajemen yang sistematis. Sehingga dapat memberi motivasi pada siswi yang belum memakai jilbab untuk memakai jilbab, dan yang sudah memakai jilbab agar menjaga perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Abbu Asyuaqah, *Kebiasaan Wanita*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pembinaan Islam*, Bandung: PT Al Maarif, 1980
- Ahmad Mubarak, *Al Irsyat An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2000
- Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir, 1971
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum & Perkembangan*, Seri buku Daras
- Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1989
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1986
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1994
- Dr Baharuddin, *Paradikma Psikologi Islami, Studi Tentang Rlrmen Psikologi dari Al Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004
- Fuad Nashori, *Orientasi Keagamaan Mahasiswa Muslim Berjilbab*, Jurnal Psikologi UII No 5, III, 1998
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Jalaluddin Rahmad, *dkk Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994

Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta:LP3ES,1987

M,Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung : Mizan cet XI,2000

Nina Surtiretna,*Anggun Berjilbab*, Bandung : Penerbit Al Bayan,Cet X,2001

R. Taufik Hidayat dkk *Khasanah Busana Muslimah*, Bandung: Pustaka, 1993

Soetarlina Soekadji, *Modifikasi Perilaku*, Yogyakarta:Liberty, 1983

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* ,Jakarta:Bina
Aksara,1989

W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung:Eresco,1978

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:PN Balai Pustaka

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fazat Latifah
NIM : 99222807
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 Agustus 2007

Yang menyatakan

Fazat Latifah
NIM. 99222807

Angket :

Nama : _____
Tempat, Tgl Lahir : _____
Alamat : _____
Sekolah : SMAN 5 Yogyakarta Kelas : _____
Alumni SMP : _____

1. Apa yang memotivasi saudara untuk mengenakan busana muslimah?
 - a. Keinginan dari diri sendiri
 - b. Dorongan dari orang tua
 - c. Kewajiban dari lembaga
 - d. Karena Perintah Allah
2. Apakah saudara mengikuti organisasi/perkumpulan yang mempengaruhi pemakaian busana muslimah saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Sejak kapan saudarimenggunakan busana muslimah?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
4. Pola asuh yang diterapkan keluarga saudara cenderung :
 - a. Otoriteer
 - b. ~~Fermisif~~ *Perseptif*
 - c. Demokratis
5. Mata Pencapaian orang tua saudara :
 - a. Berdagang
 - b. Bertani
 - c. Berwiraswasta
 - d. Karyawan swasta
 - e. PNS
 - f. Nelayan
6. Apakah saudara mengikuti Intra/Ekstra kulikuler
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Saya merasa lebih cocok mengenakan pakaian yang:
 - a. Longgar
 - b. Agak longgar
 - c. Agak pas badan
 - d. Pas badan
8. Saya lebih menyukai pakaian dengan ukuran
 - a. Panjang
 - b. Agak panjang
 - c. Agak pendek
 - d. Pendek
9. Apabila bepergian atau keluar rumah model pakaian dengan lengan $\frac{3}{4}$:
 - a. Selalu saya kenakan
 - b. Sering saya kenakan
 - c. Sekali-kali saya kenakan
 - d. Tidak pernah saya kenakan
10. Saya lebih suka mengenakan model kerudung yang :
 - a. Kedua ujungnya menutupi dada
 - b. Salah satu ujungnya terjulur kebelakang
 - c. Kedua ujungnya kebelakang dengan menyisakan sebagian menutup diatas dada
 - d. Kedua ujungnya terjulur atau dililitkan ke belakang
11. Jenis busana dengan bahan kain yang agak transparan cenderung :
 - a. Selalu saya kenakan
 - b. Sering saya kenakan
 - c. Hanya sesekali saya kenakan
 - d. Tidak pernah saya kenakan
12. Saya lebih sering memakai model kerudung berukuran :
 - a. Lebar
 - b. Agak lebar
 - c. Agak pendek
 - d. pendek
13. Busana muslimah yang dilengkapi dengan kaus kaki :
 - a. Selalu saya kenakan
 - b. Sering saya kenakan
 - c. Sesekali saya kenakan
 - d. Tidak pernah saya kenakan

14. Saya lebih menyukai mengenakan potongan busana bagian bawah yang :
 - a. Longgar
 - b. Agak longgar
 - c. Agak pas
 - d. Pas/pres body
15. Pemakaian kerudung dengan tidak mengenakan kerudung bagian dalam walaupun kerudung yang digunakan agak tipis :
 - a. Selalu saya kenakan
 - b. Sering saya kenakan
 - c. Sese kali saya kenakan
 - d. Tidak pernah saya kenakan
16. Dalam menemui teman saya mengenakan kerudung :
 - a. Ya selalu
 - b. Tergantung siapa teman yang saya temui
 - c. Sese kali
 - d. Tidak pernah
17. Ketika berada dirumah dan kebetulan ada lawan jenis yang bukan muhrim, maka busana muslimah :
 - a. Selalu saya kenakan
 - b. Sering saya kenakan
 - c. Sese kali saya kenakan
 - d. Tidak pernah saya kenakan
18. Apabila hendak keluar rumah atau berada ditempat umum, tempat orang lain hilir mudik, maka busana muslimah :
 - a. Selalu saya kenakan
 - b. Sering saya kenakan
 - c. Sese kali saya kenakan
 - d. Tidak pernah saya kenakan
19. Setelah saudara memakai busana muslimah, sholatnya :
 - a. Selalu tepat waktu
 - b. Sering tepat waktu
 - c. Jarang tepat waktu
 - d. Tidak pernah tepat waktu
20. Setelah saudara memakai busana muslimah, puasa sunahnya :
 - a. Selalu melaksanakan
 - b. Sering melaksanakan
 - c. Kadang-kadang melaksanakan
 - d. Tidak pernah melaksanakan
21. Setelah saudara memakai busana muslimah, masih suka ghibah / membicarakan kejelekan orang lain?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Setelah saudara memakai busana muslimah,
 - a. Mudah marah
 - b. Sering marah
 - c. Kadang-kadang marah
 - d. Tidak pernah marah
23. Bagaimana sikap saudara ketika ada teman yang melakukan kesalahan terhadap saudara
 - a. Selalu memaafkan
 - b. Sering memaafkan
 - c. Kadang-kadang memaafkan
 - d. Tidak pernah memaafkan
24. Apa tujuan saudara memakai busana muslimah?
 - a. Semata-mata mengharap pahala dari Allah
 - b. Mengikuti trend
 - c. Pujian dari teman dekat/pacar
 - d. Supaya tidak dikucilkan
25. Bagaimana sikap saudara ketika orang tua meminta tolong kepada saudara mengerjakan sesuatu yang tidak melanggar sayariat ?
 - a. Selalu melaksanakan
 - b. Sering melaksanakan
 - c. Sese kali melaksanakan
 - d. Tidak pernah melaksanakan.

Pedoman wawancara

1. Bagaimana pola pembinaan di SMU Negeri 5 Yogyakarta ?
2. Dalam sepekan berapa kali diadakan Bimbingan Keagamaan di sekolah ?
3. Adakah peraturan khusus yang mengatur tentang tata cara pemakaian jilbab di sekolah?
4. Bagaimana sikap siswi yang memakai jilbab terhadap lingkungan sekitarnya ?
5. Dari pengamatan guru BP adakah perbedaan sikap antara siswi yang memakai busana muslimah dengan siswi yang tidak memakai busana muslimah ?
6. Lebih banyak manakah yang mentaati peraturan sekolah apakah siswi yang memakai busana muslimah (Jilbab) ataupun yang tidak memakai busana muslimah (jilbab) ?
7. Adakah dorongan dari guru, khususnya guru agama supaya siswi yang beragama Islam memakai busana muslimah (jilbab) ?

DAFTAR SISWI SMU NEGERI 5 YANG MEMAKAI BUSANA MUSLIMAH

No.	Nama
1	Adinda Oktaviani
2	Ambar Dwi K
3	Amelia Febriani
4	Andika Pertiwi
5	Andina Manik P
6	Anggitta M
7	Annisa Dewi
8	Aprilia Muktirini
9	Arafiani Difka Putri
10	Ari Kusuma Wati
11	Arifiani
12	Arisa Alifia A
13	Arum Yunita M.
14	Atika Dwihastuti
15	Ayu Dwijayanti
16	Ayu Dzurriyana
17	Azmi Listya Anisah
18	Beti Karismantika Wulan
19	Brahmanti Mandaika B
20	Cindy Yukari Br. Ginting
21	Deni Anggita Anggraini
22	Devita Ermawati
23	Diah R.A. P.
24	Dinda Fadhilah
25	Dita Amelia
26	Dita Dinar Diana
27	Dwi Eliyani
28	Dwi Lestari
29	Dwi Rahayu
30	Dyah Kumala Sari
31	Eka Rusdiana
32	Eka Rusdiana
33	Elita Yunanda
34	Elma Nur Hikmah
35	Endang Kurniawati
36	Endang Nur H
37	Erlin P L
38	Erlina
39	Erwina Kartika Putri
40	Esa Kurnia
41	Evi Y
42	Fatina I.S

43	Fatonah Winiasri
44	Febi P
45	Febrina Yusvi L
46	Fitriana Uli Fatma
47	Frisna Nusi
48	Hayatun Nufus
49	Herniatari
50	Iffa Nazula Tabahati
51	Ima N F
52	Indah Novita Sari
53	Inovita Veriyani Kusnadi
54	Inten Layunesari
55	Isnani Setyawati
56	Isti Rejanawati
57	Janti Marsela Sari
58	Khaidah Muhimatul Ifadah
59	Khana Isnaniyati
60	Kurniyawati Tri W
61	Laila Kurnia F
62	Latifah Arifiyatun
63	Lian Handari
64	Lina Budiarti
65	Lina Setyaningrum
66	Maharita P
67	Marlina
68	Miftakh Dinianingrum
69	Muflihah Rizkawati
70	Mutiasari Kurnia Devi
71	Noor Etika L.P
72	Normalina F
73	Normalita Sari
74	Nourma Sari
75	Novica Kurniasari
76	Nur Hanifah
77	Nurul Fitria Hildanita
78	Pigni F
79	Pinsa Putih
80	Puspita Dewi W
81	Rahajeng Ayu Prasanty
82	Ratna Pacu Wirawati
83	Ratna Septiawati
84	Reni
85	Rescyana Putri R
86	Reta Amalia
87	Riandaru Indah Safitri

88	Rimbi Resniwiro
89	Rina Astuti
90	Risa Adistya Primastuti
91	Risqi Astia Nugraheni
92	Rita Widya Astuti
93	Rofiqoh Utami
94	Sari Kusuma Riyadini
95	Sasi Sasmita
96	Septi Widiyanta R
97	Septia Puji Lestari
98	Setia Utami
99	Sih Liberti
100	Siti Rizki Fauziah
101	SMD
102	Sresta Azahra
103	Sulistiana
104	Sulistiana
105	Tias Pratiwi
106	Titis dirgadianing Rahma
107	Titut Agustina Budiayati
108	Utari Dwi Wijayanti
109	Ve
110	Veria Yunianingsih
111	Wahyu Puji Astuti
112	Yuliana Puspita S
113	Yulies M Fitrianingtyas
114	Yuni Kurnia Indrawati
115	Zuli Astuti



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS N 5 YOGYAKARTA
Jalan Nyi Pembayun 39 Kotagede Telepon 377400 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

NO. **421 / 106**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. ZAMRONI, M.Pdi.
NIP. : 131407554
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SMA N 5 Yogyakarta

Menerangkan bahwa;

Nama : FAZAT LATIFAH
NO. MHS./NIM : 99222807
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah UIN Yogyakarta
Program Studi : Bimbingan Penyuluh Islam

Telah melakukan penelitian di SMA N 5 Yogyakarta pada tanggal ~~25 Januari~~ s.d. ~~26 Maret~~ 2007 dengan Judul "Pengaruh Motivasi Pemakaian Busana Muslimah (jilbab) Terhadap Perilaku Siswi SMA N 5 Yogyakarta"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Maret 2007

Kepala Sekolah



[Signature]
Drs. ZAMRONI, M.Pdi.
NIP. 131407554



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta 55213
Telepon (0274) 589583, 562811 (Psw 209-219 243-247) Fax (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1829

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah-UIN"SUKA" Yk No UIN/2/PD.I/TL.01/192/2007
Tanggal : 29 Januari 2007 Penhal Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No 38 / I 2 / 2004 tentang
Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : FAZAT LATIFAH No MHSW 99222807

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : PENGARUH MOTIVASI PEMAKAIAN BUSANA MUSLIMAH (JILBAB)
TERHADAP PERILAKU SISWIS MU NEGERI 5 YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 22 Maret 2007 s/d 22 Juni 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Dakwah-UIN"SUKA" Yk;
5. Yang Bersangkutan.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 22 Maret 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
U.n. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

Ir. H. NANANG SUWANDI, MMA



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/ /2007
Lamp. :
Hal : **Permohonan ijin penelitian**

Yogyakarta, 29 Januari 2007
Kepada Yth.,
Gubernur Propinsi DIY
C.q. Kepala Bapda Prop. DIY
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga :

Nama : Fazat Latifah
No. Induk : 99222807
Semester : XV
Jurusan : BPI
Alamat : Teryman RT.01 Bantul Yogyakarta.
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Pemakaian Busana Muslimah (Jilbab)
Terhadap Perilaku Siswi SMU No.5 Yogyakarta
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 5 Feb. s.d. 5 Mei 2007

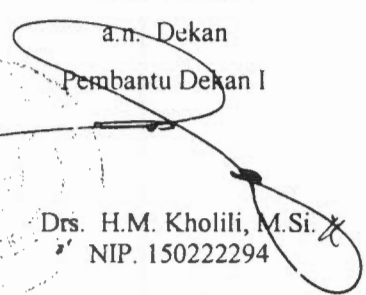
Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan terima kasih.

W a s s a l a m

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. H.M. Kholili, M.Si. 
NIP. 150222294

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Kepala Dinas Perijinan Kota;
3. Kepala Sekolah SMU 5 Yogyakarta;
4. ~~Fazat Latifah;~~
5. Peringgal.

DAFTAR NILAI
HASIL EVALUASI BELAJAR TAHAP AKHIR SEKOLAH MENENGAH UMUM
TAHUN PELAJARAN 1997/1998

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Nama Siswa : **FAZAT LATIFAH**
 Nomor Induk : **5069**

A. Daftar Nilai Mata Pelajaran yang di-EBTA-kan dan di-EBTANAS-kan

Nomor Urut	Mata Pelajaran	Nilai	
		Dengan Angka	Dengan Huruf
1.	Pendidikan Agama	8	delapan
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	7	tujuh
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	7	tujuh
4.	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	6	enam
5.	Bahasa Inggris	6	enam
6.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	7	tujuh
7.	Ekonomi	6	enam
8.	Sosiologi	7	tujuh
9.	Tata Negara	7	tujuh
10.	Antropologi	8	delapan
11.	Matematika	5	lima
Jumlah		74	tujuh puluh empat

B. Daftar Mata Pelajaran lain yang diperoleh di kelas sebelumnya

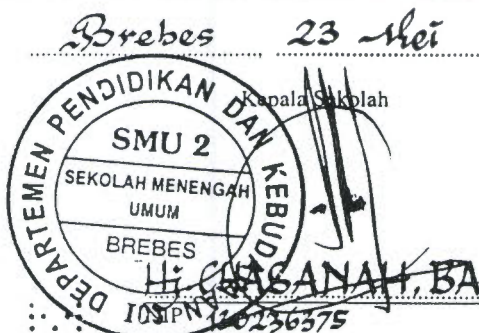
Nomor Urut	Mata Pelajaran	Kelas	
		I	II
1.	Fisika	I	II
2.	Biologi	I	II
3.	Kimia	I	II
4.	Geografi	I	II
5.	Pendidikan Seni	I	--

MENGESAHKAN
 yang foto kopi sesuai dengan aslinya

Kepala SMU 2 Brebes

DRS. SUNARDI

NIP. 130273888



MATERI PRAKTIK BPI
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA
TAHUN 2002-2003

Pelatihan Teknik Konseling		Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling Islam	
1.	Bimbingan dan Konseling Islam Bidang Sosial (Pandangan Islam tentang berbagai Persoalar Sosial)	1.	Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling Individual
2.	Teknik Perencanaan dan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Islam	2.	Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok
3.	Teknik identifikasi Masalah		
4.	Teknik Wawancara Konseling		
5.	Teknik Terapi Kognitif		
6.	Modifikasi Perilaku dalam Konseling		
7.	Teknik Konseling Kelompok		
8.	Salah Satu Teknik Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam		

Yogyakarta, 3 Februari 2003
Ketua Panitia Praktik BPI


Nailul Falah, S.Ag.
NIP. 150288307



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

S E R T I F I K A T

NOMOR : IN/1/PPM/PP.06/ 314 /2003

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : FAZAT LATIFAH
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 7 September 1979
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 99222807

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2002/2003 (Angkatan ke 49) di :

Lokasi/Desa : Sitimulyo 6
Kecamatan : Piyungan
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 7 Juli s.d. 4 September 2003 dan dinyatakan LULUS dengan nilai91,50..... (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 2 Oktober 2003



Kepala

[Signature]

/ Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



No. 03 Mu 103 0160634

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SURAT TANDA TAMAT BELAJAR

SEKOLAH MENENGAH UMUM
(SMU)

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Umum
Negeri 2 Brebes
di Brebes Kabupaten Brebes
menerangkan bahwa

FAZAT LATIFAH

lahir pada tanggal 7 September 1979
di Brebes
anak Hjh. Fa'min telah

berhasil

dalam evaluasi belajar tahap akhir sekolah menengah umum, yang diselenggarakan berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah nomor 0084/103.02/MM/1998 tanggal 6 Maret 1998 (vide Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 141/C/Kep/PP/1996 tanggal 17 Juni 1996) sehingga yang bersangkutan dinyatakan tamat belajar sekolah menengah umum.

Pemegang Surat Tanda Tamat Belajar ini terakhir tercatat sebagai siswa pada Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Brebes di Brebes Kabupaten Brebes dengan Nomor Induk 5069



Kepala Sekolah

Hj. CHASANAH, BA
NIP 130236375

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Fazat latifah

Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 7 september 1979

Alamat : Jl. H Syatori 19 Rt 02 Rw XI Kauman Brebes
52212

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA Brebes, Tahun 1987
2. MI Muhammadiyah Brebes, tamat tahun 1992
3. SMP Negeri 5 Brebes, tamat tahun 1995
4. SMU Negeri 2 Brebes, tamat tahun 1998
5. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, masuk tahun 1999

Orang Tua : Ibu : Karsiyah

Ayah : Moh. Ta'min (alm)

Pekerjaan Orang Tua : Ibu : Ibu Rumah Tangga

Ayah :-

Alamat Orang Tua : Jl. H. Syatori 19 Rt.02 Rw.XI Kauman Brebes
52212

Yogyakarta, 29 Maret 2007 M

10 Rabiul Awal 1428H

(FAZAT LATIFAH)